

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan proses sains pada materi hewan vertebrata di kelas PBL termasuk kategori sedang (78,28%). Aspek keterampilan proses sains yang paling tinggi pada kelas PBL yaitu aspek berkomunikasi (86,42%), sedangkan keterampilan proses sains siswa yang paling rendah pada kelas PBL yaitu aspek berhipotesis (69,28%).
2. Keterampilan proses sains pada materi hewan vertebrata di kelas Inkuiri termasuk kategori tinggi (80,28%). Keterampilan proses sains yang paling tinggi pada kelas Inkuiri yaitu keterampilan menerapkan konsep (87,14%), dan yang paling rendah yaitu keterampilan berhipotesis (77,14%).
3. Ada perbedaan keterampilan proses sains dari kedua kelas penelitian, dimana nilai keterampilan proses sains siswa di kelas yang menggunakan model Inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan proses sains di kelas PBL. Hasil nilai keterampilan proses sains siswa menunjukkan rata-rata keterampilan proses sains siswa di kelas PBL termasuk kategori sedang (78,28%) sedangkan keterampilan proses sains siswa di kelas Inkuiri termasuk kategori tinggi (80,28%).

5.2. Saran

Pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri dan PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains, oleh karena itu model Inkuiri dan PBL (*Problem Basee Learning*) perlu di terapkan. Adapun saran dari peneliti yaitu guru sebaiknya disarankan agar menggunakan model Inkuiri dan PBL pada materi hewan vertebrata guna mencoba untuk mengukur nilai keterampilan proses sains dan membuat siswa lebih mudah memahami konsep secara ilmiah .